



PERAN MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA DALAM DUNIA PENDIDIKAN (Telaah Pada Jenjang Pendidikan Dasar)

Adelia Maulidia¹, Nana Sutarna²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Kuningan
nana@upmk.ac.id

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima Bulan Januari, 2020
Dipublikasikan Bulan
Februari, 2020

Keywords:

Muhammadiyah,
Nahdlatul Ulama,
Pendidikan

This study aims to determine the role of KH. Ahmad Dahlan and KH. Hasyim Asy'ari in the world of education. The research used includes literature research that focuses on book references and other relevant sources. The research method used is library research (*library research*). The primary data source is the philosophy of KH teachings. Ahmad Dahlan and KH. Hasyim Asy'ari, through books related to research objectives, namely books that discuss KH. Ahmad Dahlan and KH. Hasyim Asy'ari. Secondary sources are other books that are relevant and relevant to research, including other non-book sources such as journals and interviews with Muhammadiyah and NU figures. The data collection techniques are literature study, interview and documentation. The data analysis used in this research is deductive method and inductive method. The results of this study indicate that the role of Muhammadiyah and Nahdlatul ulama in the world of education (Study at Basic Education Level). It plays an important role in establishing various Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama (NU) educational institutions, especially at the basic education level.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari dalam dunia pendidikan. Penelitian yang dipakai termasuk penelitian literatur yang berfokus pada referensi buku dan sumber-sumber lain yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer adalah falsafah ajaran KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari, melalui buku-buku yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian, yaitu buku-buku yang membahas pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari. Sumber sekundernya adalah buku-buku lain yang bersangkutan dan relevan dengan penelitian termasuk sumber lain non buku seperti jurnal dan wawancara terhadap tokoh muhammadiyah dan NU. Teknik pengumpulan data yaitu studi literatur, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif dan metode induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam dunia pendidikan (Telaah Pada Jenjang Pendidikan Dasar). Sangat berperan penting dalam mendirikan berbagai lembaga pendidikan muhammadiyah dan nahdlatul ulama (NU) khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

© 2020 Adelia Maulidia¹, Nana Sutarna².
Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : STKIP Muhammadiyah Kuningan
Email : nana@upmk.ac.id

ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya. Jadi pendidikan mempunyai peran penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas terhadap pola pikir masyarakat sendiri.

Pendidikan dapat membina kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan siswa. Menurut Tatang (2012: 15) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha membina dan membentuk pribadi siswa agar bertakwa kepada Allah SWT, cinta kasih kepada orang tua dan sesamanya dan pada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.

Pada masa modern saat ini, tidak sedikit para intelektual muslim yang telah mampu menghadirkan karya-karya besarnya dibidang pendidikan. Sebut saja diantaranya adalah KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari. Dua tokoh revolusi pendidikan pada masa kolonialisme belanda di nusantara. Kiprahnya yang begitu besar sehingga layak mendapatkan gelar pahlawan nasional. Karena tidak hanya berkontribusi dalam pendidikan, namun lebih jauhnya pada bidang sosial, budaya, politik bahkan keamanan.

KH. Ahmad Dahlan adalah sosok tokoh agama islam yang sangat disegani dan dihormati pada zamanya yang kental sebagai anak dengan pendidikan agama di kampung kauman yogyakarta. Menurut

Mu'thi (2015: 22) menjelaskan bahwa KH. Ahmad Dahlan asli kelahiran yogyakarta, pada tanggal 1 Agustus 1868. Nama kecilnya adalah Muhammad Darwis. Ia adalah putra keempat dari KH. Abu Bakar, dan ibunya bernama Siti Aminah. Ia termasuk keturunan yang kedua belas dari Maulana Malik Ibrahim, salah seorang yang terkemuka di antara walisongo, yaitu pelopor penyebaran agama islam di jawa. Ia menikah dengan Siti Walidah, sepupunya sendiri, anak kyai penghulu Haji Fadhil, yang kelak dikenal dengan Nyai Ahmad Dahlan, seorang pahlawan nasional dan pendiri aisyiyah. Dari perkawinannya dengan Siti Walidah, KH. Ahmad Dahlan mendapat enam orang anak yaitu Djohanah, Siradj Dahlan, Siti Busyro, Irfan Dahlan, Siti Aisyah, Siti Zaharah. Ia meninggal dunia di yogyakarta pada tanggal 23 Februari 1923.

KH. Ahmad Dahlan sebagai tokoh pendiri muhammadiyah yang aktif dalam mengembangkan pendidikan khususnya mendirikan sekolah. Menurut Muthi (2015: 23) menjelaskan bahwa KH. Ahmad Dahlan melihat bahwa persoalan pendidikan sebagai akar utama yang menyebabkan bangsa indonesia, terutama umat islam tertinggal. Karena itulah ia mengambil jalur pendidikan sebagai sarana utama berdakwah. Namun demikian, untuk memperluas gerak langkah dakwah ini, adanya lembaga pendidikan kiranya terlalu sempit. Beberapa sahabat KH. Ahmad Dahlan menyarakannya untuk mendirikan organisasi. Akhirnya ia mendirikan organisasi muhammadiyah pada tanggal 18

november 1912 dan mendirikan lembaga pendidikan muhammadiyah. pendidikan dasar yang dibina oleh KH. Ahmad Dahlan terdiri dari sekolah dasar (SD) muhammadiyah dan madrasah ibtidaiyah (MI) muhammadiyah. Dapat disimpulkan bahwa, KH. Ahmad Dahlan mengajak umat islam untuk maju dan tidak tertinggal dalam kehidupan dengan jalan memberdayakan diri melalui pendidikan. Melalui muhammadiyah KH. Ahmad dahlan mengembangkan pendidikan kedalam bentuk sekolah.

KH. Hasyim Asy'ari adalah seorang tokoh ulama pemikir dan pejuang, yang dianugerahi gelar pahlawan nasional. Menurut Baso (2017: 37) menjelaskan bahwa, KH. Hasyim Asy'ari, tercatat lahir pada tanggal 24 Dzulqa'dah 1287 Hijriah atau 14 februari 1871 Masehi di desa gedang. Beliau merupakan putra pasangan Kyai Asy'ari dan Nyai Halimah. KH. Hasyim Asy'ari sendiri merupakan anak ketiga dari 11 orang bersaudara. Nama lengkap beliau adalah Muhammad Hasyim Asy'ari bin Abdul Wahid bin Abdul Halim, yang mempunyai gelar pangeran Bona, bin Abdul Rohman Rahman, yang dikenal dengan Jaka Tingkir Sultan Hadiwijoyo, bin Abdullah bin Abdul Aziz bin Abdul Fatih bin Maulana Ishaq, dari Raden 'Ain Al-Yaqin yang disebut dengan Sunan Giri. Sementara dari jalur ibu adalah Muhammad Hasyim Asy'ari bin Halimah binti Layyinah binti Sichah bin Abdul Jabbar bin Ahmad bin Pangeran Sambo bin Pangeran Banawa bin Jaka Tingkir (mas karebet) bin Prabu Brawijaya VI (Lembu

Peteng), Raja Majapahit terakhir. Penyebutan pertama silsilah menunjuk pada silsilah keturunan dari jalur bapak, sedangkan yang kedua dari jalur ibu.

Berdirinya lembaga pendidikan pesantren tidak bisa lepas dari peran KH. Hasyim Asy'ari. Menurut Rifai (2009: 41-42) KH. Hasyim Asy'ari melihat bahwa persoalan pendidikan, untuk pertama kalinya KH. Hasyim Asy'ari mendirikan pesantren, pesantren ini dikenal dengan nama pesantren tebuireng. Tebuireng sebagai salah satu dusun diwilayah kecamatan diwek, kabupaten jombang. Beliau memilih tebuireng sebagai lokasi pendirian pondok pesantren yang menurut teman-temannya pencuri, penuh jin, sarang kaum abangan, penjudi dan tukang mabuk. Ketika teman-temannya melarang keputusan itu, dengan tenang beliau menjawab: "menyiarkan agama berarti memperbaiki moral masyarakat yang belum baik. Jika moral masyarakatnya sudah baik, apalagi yang mesti diperbaiki." Sejak kedatangan KH. Hasyim Asy'ari bersama beberapa santri yang dibawanya dari pesantren kakeknya (gedang) pada 1899 M, terjadilah perubahan walaupun secara perlahan. Pola kehidupan masyarakat dusun tersebut mulai berubah semakin baik. Sedangkan, pendidikan dasar yang dibina oleh KH. Hasyim Asy'ari terdiri dari lembaga pendidikan ma'arif nahdlatul ulama (NU) dan Rabithah ma'ahid al-islamiyah nahdlatul ulama (NU) disingkat RMI NU.

Dari kedua tokoh tersebut memberikan gambaran kepada kita, bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting

dan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia. Dengan pendidikan manusia akan mampu melihat sesuatu yang belum pernah mereka lihat, dan akan mampu membedakan hal-hal yang baik buruk. Selain itu pendidikan dapat menciptakan peradaban baru di masa yang akan datang.

Konsep yang disampaikan oleh kedua tokoh diatas yaitu mengenai peran dalam mendirikan lembaga pendidikan khususnya jenjang sekolah dasar. Secara garis besar pendidikan merupakan suatu proses beralihnya manusia dari manusia yang tidak berpendidikan menjadi manusia yang berpendidikan. Pendidikan dapat merubah dari suatu keadaan tertentu menuju keadaan yang lain, dari kita tidak mengetahui sesuatu menjadikan kita mengetahui sesuatu. Sesuai dengan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “Peran Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam Dunia Pendidikan (Telaah Pada Jenjang Pendidikan Dasar)”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pada penelitian pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif, yakni dengan cara menggambarkan dan menjelaskan tentang peran Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam dunia pendidikan (telaah pada jenjang pendidikan dasar). Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis.

Penelitian ini sepenuhnya dihasilkan dari studi pustaka karena jenis

penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan/literatur yang berkaitan dengan masalah peneltian. Serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penulisan. Adapun sumber data lain melalui proses wawancara hanya bertujuan untuk memperkuat dan mendukung hasil penelitian ini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Hamzah (2020: 8) penelitian kepustakaan merupakan bagian dari studi tokoh yang berada pada kuadran empat tingkat. Artinya, studi tokoh merupakan penelitian kualitatif tingkat tinggi karena memfokuskan pada orang tertentu dan bidang tertentu sebagai unit analisisnya. Karena, penelitian ini bersumber dari pustaka. Dengan menggunakan data-data berupa tulisan-tulisan atau naskah-naskah dari buku. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peran Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam dunia pendidikan (telaah pada jenjang pendidikan dasar).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Muhammadiyah dalam Dunia Pendidikan (Khususnya pada Jenjang Pendidikan Dasar)

Peran KH. Ahmad dalam dunia pendidikan (khususnya pada jenjang pendidikan dasar). Dalam bidang pendidikan organisasi muhammadiyah didirikan sebagai organisasi keagamaan pada tanggal 18 november 1912, KH. Ahmad Dahlan memiliki lembaga pendidikan dasar muhammadiyah. Lembaga pendidikan tersebut ialah sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI).

KH. Ahmad Dahlan sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, ia termasuk tokoh pendidikan diindonesia yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan dikenal sebagai pendiri muhammadiyah sekaligus mendirikan lembaga pendidikan. Di Indonesia akibat penjajahan dari Belanda pendidikan mengalami kemunduran. Kehidupan masyarakat yang serba susah, ekonomi tidak maju, pendidikan terbelakang dan kehidupan sosial budaya tidak membesarkan hati. Usaha KH. Ahmad Dahlan terealisasi dengan berdirinya organisasi muhammadiyah.

Kegelisahan KH. Ahmad Dahlan merupakan bentuk jawaban dari ketidakpuasan mereka terhadap kondisi bangsa yang terjajah. Dunia pendidikan juga ternyata telah diracuni oleh penjajah demi kepentingan pribadi dan kelangsungan hidup mereka di bumi pertiwi. Berangkat dari keprihatinan itulah yang mendorong perjuangan melalui bidang pendidikan menjadi perhatian serius para tokoh-tokoh pejuang bangsa ini. Karena hanya dengan

pendidikanlah bangsa ini bisa maju. Inilah diantara sebab yang melatarbelakangi perlunya didirikan lembaga-lembaga pendidikan melalui wadah organisasi muhammadiyah oleh KH. Ahmad Dahlan.

Menurut Sucipto (2010: 38) dalam bidang pendidikan, usaha yang ditempuh muhammadiyah meliputi: Mendirikan sekolah-sekolah umum dengan memasukan kedalamnya ilmu-ilmu keagamaan, mendirikan madrasah-madrasah yang dilengkapi pendidikan imu pengetahuan umum. Dengan usaha perpaduan tersebut, tidak ada lagi perbedaan mana ilmu agama dan ilmu umum semuanya adalah perintah dan dalam naungan agama.

Berdasarkan tabel 4.1, merupakan data yang didapat oleh peneliti dari narasumber (ketua Pimpinan Daerah Kuningan) pada hari selasa, tanggal 23 juni 2020. Dapat disimpulkan bahwa, jumlah lembaga pendidikan yang dimiliki muhammadiyah tersebut pada tahun 2018. Kontribusi dengan lembaga pendidikan muhammadiyah jenjang sekolah dasar memberikan sumbangsih yang berjumlah 2604, khususnya jenjang pendidikan dasar. Lembaga pendidikan tersebut ialah sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI). Muhammadiyah merupakan organisasi diluar pemerintahan yang memiliki lembaga pendidikan dan pengajaran terbesar diindonesia. Secara langsung banyak berkontribusi membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa,

kemajuan pendidikan dan menciptakan masyarakat yang berkualitas. Lembaga pendidikan muhammadiyah berhasil membangun sistem pendidikan sendiri dengan begitu akan memajukan pendidikan. Pada akhirnya peran muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan diakui oleh negara, setelah ditetapkan sebagai pahlawan kemerdekaan. Ini menjadi kekuatan bagi persyarikatan muhammadiyah untuk terus bergerak maju lebih giat.

Oleh karena itu, penelitian ini terbukti bahwa organisasi muhammadiyah berperan dalam pendidikan dasar, dengan memberikan sumbangsih mendirikan lembaga pendidikan dasar muhammadiyah yang berjumlah 2604. Pendidikan dasar muhammadiyah tersebut, untuk membantu dari konsep pendidikan membantu pemerintah dibidang pendidikan untuk mencerdaskan bangsa, melahirkan individu yang utuh menguasai ilmu agama dan ilmu umum, material dan spiritual serta dunia dan akhirat. Karena, kedua hal tersebut (material-spiritual dan dunia-akhirat) merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

1. Peran Nahdlatul Ulama dalam Dunia Pendidikan (Khususnya pada Jenjang Pendidikan Dasar)

Peran KH. Hasyim Asy'ari dalam dunia pendidikan (khususnya pada jenjang pendidikan dasar). Dalam bidang pendidikan organisasi Nahdhatul Ulama (NU) didirikan sebagai organisasi keagamaan pada tanggal 31 januari 1926

M oleh KH. Hasyim Asy'ari. Organisasi tersebut membentuk lembaga pendidikan yang diberi nama lembaga pendidikan ma'arif nahdlatul ulama disingkat LP ma'arif NU dan Rabithah Ma'ahid Al-Islamiyah Nahdlatul Ulama disingkat RMI NU.

Peran KH. Hasyim Asy'ari dalam mendirikan lembaga pendidikan yang dinamakan pondok pesantren yang digunakan untuk menjaga budaya dan moral bangsa dari penetrasi budaya barat. Dalam lembaga-lembaga pendidikan ini, mereka melancarkan perlawanan budaya barat dengan menolak kebiasaan dan hal-hal yang berbau barat.

Nahdlatul Ulama (NU) didirikan oleh KH. Hasyim Asyari, pada tanggal 31 januari 1926 M. KH. Hasyim Asy'ari adalah peneguh pendidikan pesantren. Ia dilahirkan, dan dibesarkan dalam tradisi pesantren, ia juga berjuang dan mengabdikan segegaan besar hidupnya untuk membesarkan dan meneguhkan sistem pendidikan pesantren. Sebagai pendidik yang memiliki pesantren, KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya mendidik santrinya dengan bicara, tapi juga dengan memberikan suri teladan didalam kehidupan sehari-harinya. Diantara keteladanan yang beliau berikan adalah tradisi membaca. Keteladanan lainnya adalah dalam memperlakukan santri-santrinya. Beliau memperlakukan mereka secara bervariasi, tergantung situasi dan kondisi. Bahwa ia terkadang menghukum santrinya dengan hukuman keras, khususnya ketika mereka melakukan kekeliruan yang serius dan menuntut perubahan sesuatu yang dramatis.

Peran dan sumbangan NU tidaklah kecil terhadap hajat mencerdaskan kehidupan bangsa. Sumbangan ini tampak lebih besar lagi, jika kita melihat betapa

Lembaga pendidikan NU seperti Pesantren, Madrasah, atau sekolah NU yang didirikan secara tradisional atas prakarsa dan partisipasi masyarakat melalui semangat *Lillahi Ta'ala* sekarang dapat berkembang dengan pesat bahkan menjadi pilihan umat.

Menurut Rahim (2013: 180) peran pendidikan NU yang bersifat alternatif adalah pendidikan pesantren yang dirintis, dikelola dan dikembangkan secara Individual oleh para ulama dan tokoh NU selama ini sudah memberikan sumbangan besar pada masyarakat, pemerintah, dan bangsa ini. Selanjutnya, peran yang bersifat partisipatif dirupakan dengan mendirikan sekolah-sekolah formal seperti madrasah, sekolah dan sekolah umum hingga universitas yang menggunakan nama atau lambang NU.

Demikian disimpulkan bahwa kontribusi dengan lembaga pendidikan dasar Nahdlatul Ulama memberikan sumbangsih yang berjumlah 7.532 khususnya jenjang pendidikan dasar. Tampak bahwa Nahdlatul Ulama dengan LP. Maarifnya secara langsung banyak berkontribusi membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan kemajuan pendidikan dengan berhasil membangun lembaga pendidikan sendiri.

Oleh karena itu, penelitian ini terbukti bahwa organisasi Nahdlatul Ulama berperan dalam pendidikan dasar, dengan memberikan sumbangsih mendirikan lembaga pendidikan dasar Nahdlatul Ulama yang berjumlah 7.532 dari madrasah ibtdaiyah dan sekolah dasar (SD) Nahdlatul Ulama. Jelas bahwa Nahdlatul Ulama dengan LP. Maarifnya telah benar-benar mempunyai nilai kontribusi yang amat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengisi kemajuan ini dengan mendirikan lembaga pendidikan yang sesuai dengan

kemajuan zaman khususnya jenjang pendidikan dasar.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa peran Muhammadiyah dalam dunia pendidikan yaitu data yang didapat oleh peneliti dari narasumber (Ketua Pimpinan Muhammadiyah Daerah Kuningan) pada hari selasa, tanggal 23 juni 2020. Dapat disimpulkan bahwa, organisasi Muhammadiyah berperan dalam pendidikan dasar. Pendidikan dasar Muhammadiyah tersebut untuk membantu dari konsep pendidikan, membantu pemerintah dibidang pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, kemajuan pendidikan dan menciptakan masyarakat yang berkualitas. Lembaga pendidikan Muhammadiyah berhasil membangun sistem pendidikan sendiri. Dibuktikan dengan memberikan sumbangsih mendirikan lembaga pendidikan dasar yang berjumlah 2.604.

Kemudian peran Nahdlatul Ulama dalam dunia pendidikan yaitu data lembaga pendidikan yang dimiliki Nahdlatul Ulama pada tahun 2009. Dapat disimpulkan bahwa, organisasi Nahdlatul Ulama berperan dalam pendidikan dasar. Tampak bahwa Nahdlatul Ulama dengan LP. Maarifnya telah benar-benar mempunyai nilai kontribusi yang amat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, kemajuan pendidikan dengan berhasil membangun lembaga pendidikan sendiri dan untuk mengisi kemajuan ini dengan mendirikan lembaga pendidikan yang sesuai dengan kemajuan zaman khususnya jenjang pendidikan dasar. Dibuktikan dengan memberikan sumbangsih mendirikan lembaga pendidikan dasar Nahdlatul Ulama yang berjumlah 7.532.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nafilah. 2015. *K.H Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol 9 (1): 25-27.
- Arif, Achmad Zainuri dan Arin Setiyowati. 2017. *Piagam Debest: Integrasi Komitmen Tripusat Pendidikan Untuk Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 24 Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya. Vol 1 (2): 165.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baso, Ahmad, Agus Sunyonto dan Rizal Mummaziq. 2017. *KH. Hasyim Asy'ari Pengabdian Seorang Kyai Untuk Negeri*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Diana, Putri dkk. 2017. *Peran dan Pengembangan Industri Kreatif dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan Ubud*. Universitas Udayana. Vol. 17 (2): 87.
- Fadli, Muhammad dan Andi Fitriani Djollong. 2018. *Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan*. Universitas Muhammadiyah Parepare. Vol 5 (2): 8-10.
- Hakam, Abdullah. 2014. *KH. Hasyim Asy'ari dan Urgensi Riyadah dalam Tasawuf Akhlaqi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Vol 4 (1): 149.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Handayani, Titik dan Achmad Fauzi. 2019. *Konsep Pendidikan Karakter KH. M Hasyim Asy'ari Studi Kitab Adab al-Alim wa al-muta allim*. Institut Agama Islam Negeri Madura. Vol. 6 (2): 122-123.
- Huda, Syamsul dan Dahani Kusumawati. 2019. *Muhammadiyah sebagai gerakan Pendidikan*. Universitas Bondowoso. Vol (2) 2: 167.
- Maidin, M Natsir. 2013. *Peranan Muhammadiyah dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Parepare. Vol. 1 (1): 98-99.
- Ma'sa, Lukman. 2018. *Respon KH. Ahmad Dahlan Terhadap Gerakan Kristenisasi di Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir. Vol 1 (2): 80.
- Mukhtarom, Asrori. 2015. *Menelusuri Rekam Jejak Amal dan Perjuangan KH. Ahmad Dahlan*. Universitas Muhammadiyah Tangerang. Vol 1 (1): 3-8.
- Mu'thi Abdul, dkk. 2015. *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Najib, Ahmad Ainun. 2020. *Konsep Dasar Pendidikan Nahdlatul Ulama KH. Hasyim Asy'ari*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Vol (5) 1: 68-73.
- Natsir, Muhammad. 2017. *Sejarah Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah) di Indonesia*. Vol 11 (24): 5.
- Ni'mah, Zetty Azizaton. 2014. *Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH AHMAD DAHLAN (1869-1923 M) DAN KH HASYIM AS'ARI (1871-1947) Study Komparatif dalam Konsep Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. STAIN Kediri. Vol 2 (1): 138-143.
- Nurhadi, Rofiq. 2017. *Pendidikan Nasionalisme-Agamis dalam Pandangan KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari*. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Vol 12 (2): 128.

- Pilo, Nashiruddin. 2019. *Pemikiran Pendidikan KH. Muhammad Hasyim Asy'ari*. Universitas Muslim Indonesia Makasar: Vol. 16 (2): 205-208.
- Rahim, Ali. 2013. *Nahdatul Ulama (Peranan dan Sistem pendidikannya)*. STAI DDI Pinrang. Vol. 14 (2): 177-181.
- Rifai, Muhammad. 2009. *K.H. Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947*. Jogjakarta: Garasi.
- Saihu. 2020. *Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman*. Institut PTIQ Jakarta. Vol 2 (1): 88.
- Sucipto, Hery. 2010. *KH. Ahmad Dahlan: Sang Pencerah, Pendidikan, dan Pendiri Muhammadiyah*. Jakarta: Best Media Utama
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutarto, Dewi Purnama Sari dan Anrial. 2020. *Kiprah Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Nusantara: Kajian Terhadap Pemikiran KH. Ahmad Dahlan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Vol. 5 (1): 7-8.
- Syarif, Umar. 2017. *Gerakan Pembaruan pendidikan Islam: Studi Komparasi Pergerakan Islam Indonesia Antara Syekh Ahmad Surkatiy dan KH Ahmad Dahlan*. Universitas Muhammadiyah Surabaya. Vol. 13 (1): 85-87.
- Tatang S. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.